

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dimuka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pagelaran wayang kulit suatu hiburan juga tuntunan sekaligus tatanan yaitu media yang memberikan suatu pengajaran bagi masyarakat umum yang dahulu wayang digunakan para wali songo untuk menyebarkan agama islam. Pagelaran wayang kulit sangat banyak filosofi – filosofi dalam kehidupan. Warisan budaya yang berbau keislaman di dalam wayang cerita – cerita, para tokoh pewayangan menyimbolkan para manusia dan pelajaran – pelajaran dalam kehidupan sehari – hari.
2. Nilai – nilai keteladanan bagi masyarakat melalui pagelaran wayang kulit ini sangat di perlukan bagi masyarakat yang diambil dari tokoh wayang yang bernama Kyai Semar, sebab tokoh ini banyak di sukai oleh masyarakat pada umumnya sebab sifat serta karakter yang dimilikinya mampu membuat motivasi atau pelajaran hidup sehari – hari. Keteladanan yang ditunjukkan oleh semar memang sama dengan ajaran agama islam. Semar ini memberi pengajaran kepada masyarakat jawa. Sifat – sifat semar banyak sekali untuk pembelajaran bagi masyarakat pada umumnya. Tubuhnya yang jelek banyak mengandung makna dalam kehidupan.

3. Nilai – nilai kesederhanaan bagi masyarakat melalui pagelaran wayang kulit juga tak lepas dari Semar sebab kesederhaan yang ditunjukkan yaitu sebagai pamong atau lurah dalam masyarakat yang menjadi contoh yang baik bagi masyarakatnya. Seorang dewa yang menyamar menjadi rakyat biasa suatu hal yang teladan. Sebuah makna bahwa seorang mempunyai kepribadian yang luhur tidak mau memperlihatkan kepada semua orang. Semar begitu sederhana dalam bermasyarakat tidak pernah mengatakan siapa dia sebenarnya. Kesederhanaan memang sangat dianjurkan agar terhindar dari sifat – sifat hati contoh seperti sombong, riya’ oleh karenanya kesederhanaan yang di tunjukkan oleh semar sebagai pembelajaran hidup di masyarakat.

B. SARAN-SARAN

Saran – saran yang ingin penulis sampaikan setelah penelitian dalam pagelaran wayang kulit :

1. Bagi pemuda – pemuda

Jangan sampai budaya yang kita miliki di biarkan bahkan tidak diminati sekarang padahal wayang suatu media dakwah untuk masyarakat terdahulu yang nota bene beragama hindu. Dan jangan terpegaruh budaya barat yang sudah meracuni kaum – kaum muda. Cintailah budaya asli kita, budaya leluhur nenek moyang kita, budaya wali songo yang harus dilestarikan.

2. Bagi masyarakat

Orang – orang jawa hendaknya bisa lebih membudayakan pertunjukkan wayang baik sebagai hiburan, dakwah , seni dan proses penanaman nilai –

nilai keislaman pada masyarakat. Alangkah lebih baik apabila orang – orang jawa saat ini mampu menyebarkan/lebih membudayakan wayang tidak hanya dikalangan masyarakat jawa. Perlu diketahui wayang juga ciptaan para wali untuk dakwah pada zaman dahulu.